HUBUNGAN KESABARAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA SISWA SLTP YANG IBUNYA BEKERJA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau untuk

Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai

Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi

OLEH :

DIAN PURNAMA PUTRA

158110052

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBARAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KESABARAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA SISWA SLTP YANG IBUNYA BEKERJA

Dian Purnama Putra
158110052

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Pada Tanggal
09 Desember 2019

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Fikri, S.Psi.,M.Si.,Ph.D	
Ahmad Hidayat, S.ThI.,M.Psi.,Psikolog	
Yulia Herawaty, S.Psi.,M.A	

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 09 Desember 2019
Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Purnama Putra

Npm : 158110052

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kesabaran dengan Kebahagiaan Pada Siswa SLTP yang Ibunya Bekerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyatan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 09 Desember 2019

Yang menyatakan,

Dian Purnama Putra

158110052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim…

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapa tmenyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kesabaran Dengan Kebahagiaan Pada Siswa SLTP yang Ibunya Bekerja". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi gelar sarjana psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi, SH, MCI selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi.,Psikolog selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Fikri, S.Psi.,M.Si Psikolog selaku pembimbing satu yang juga selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan, penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bias diselesaikan, serta selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing dua yang juga selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan, penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bias diselesaikan, serta selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
9. Kepada Kepala Sekolah SMPN 17 Pekanbaru, Ibu Deswita.,M.Pd
10. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ahmad Hidayat,M.Psi, Ibu Syarifah Farrandina, S.Psi, M.A, bapak Fikri,M.Si, Ibu Leni Armayati, M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqolbi R, Bapak Didik Widiantoro, M. Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi, M.Soc., S.C serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan. Bapak ibu terimakasih banyak atas ilmu dan pengajarannya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman selama empat tahun ini lebih berharga.

11. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang telah membantu dalam proses pengadministrasian dan hal-hal lainnya.
12. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Megawati. Terimakasih banyak untuk semua doa, dukungan, semangat, kasih sayang yang tiada tara serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teruntuk sahabatku seperjuangan Annisa Utari, Aufu Halimah, Ahmad Mabrur, Suci Amalia, Syarifah Fawani Gea, Yulian Meldy K. Terimakasih telah mewarnaihari-hariku dikampus dan telah memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat penuli ssebutkan satu persatu, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang psikologi.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu bila terdapat kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis- penulis berikutnya agar menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatu…

Pekanbaru, 09

Desember 2019

Dian Purnama Putra

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN .....

HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

ABTRACT ..... ***x***

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan
   1. Pengertian Kebahagiaan 9
   2. Aspek-aspek Kebahagiaan 11
   3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan 14
B. Kesabaran
   1. Pengertian Kesabaran 16
   2. Aspek-aspek Kesabaran 19
   3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesabaran 21
C. Hubungan Antara Kesabaran dengan Kebahagiaan 23
D. Hipotesis Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 26
B. Definisi Operasional 27
C. Populasi dan Sampel Penelitian 28

D. Teknik Sampling 29
E. Metode Pengumpulan Data 33
F. Uji Coba Skala Penelitian 35
G. Validitas dan Reliabelitas 36
H. Metode Analisis Data .....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian
1. Persiapan Penelitian 38
2. Pengembangan Alat Ukur 39
3. Pelaksanaan Penelitian 40

B. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Subjek Penelitian 40
2. Deskripsi Hasil Penelitian 41
3. Uji Asumsi
a. Uji Normalitas 44
b. Uji Linearitas 44
c. Uji Hipotesis 45

C. Pembahasan 46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN ANTARA KESABARAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA SISWA SLTP YANG IBUNYA BEKERJA

Dian Purnama Putra
158110052

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Kebahagiaan adalah sekumpulan perasaan yang dapat dirasakan oleh individu berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kebahagiaan, salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah kesabaran yang dimiliki seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara ilmiah hubungan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTPN 17 Pekanbaru yang memiliki ibu bekerja, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simpel *random sampling*. Data penelitian diambil menggunakan skala kesabaran dan skala kebahagiaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisian korelasi sebesar 0,675 dengan nilai p = 0,000 (p<0,05) yang menunjukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kesabaran dengan kebahagiaan. Sumbangan kesabaran kepada kebahagiaan adalah sebanyak 45,6%.

Kata Kunci : *Kesabaran, Kebahagiaan, Ibu yang bekerja*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE RELATIONSHIP BETWEEN PATIENCE WITH HAPPINESS ON JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS WHOSE MOTHER WORKS

Dian Purnama Putra
158110052

FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Happiness is a set of feelings that can be felt by individuals in the form of feeling happy, peaceful, and have peace. Based on previous studies about happiness, one of the factors that affect happiness is the patience of the person. This study aims to test scientifically the relationship between the patience of happiness in students of junior high school students 17 Pekanbaru who have working mothers, the sample in this research is as many as 67 students by using the sampling technique research using the technique of simple random sampling. The research Data were taken using a scale of patience and the happiness scale and the data were analyzed by using product moment correlation analysis. The results of correlation analysis product moment obtained koefisian correlation of 0,675 with a value of p = 0.000 (p<0.05), which showed that there was a significant relationship between patience with happiness and donations patience to happiness as much as 45,6%.

Keywords: Patience, Happiness, Working Mother

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ديان بورناما بوترا

158110052

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

السعادة هي عبارة عن مجموعة المشاعر التي يمكن أن يشعر بها الأفراد في شكل مشاعر السعادة والاطمئنان والسلام. بناءً على الدراسات السابقة حول السعادة، فإن أحد العوامل التي تؤثر على السعادة هو الصبر عند الفرد. تهدف هذه الدراسة إلى إجراء اختبار علمي للعلاقة بين الصبر والسعادة لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 17 الذين لديهم أمهات عاملات، وعينة هذه الدراسة 67 طالبًا وتم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية البسيطة. وتم أخذ بيانات الدراسة باستخدام مقياس الصبر ومقياس السعادة، وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل ارتباط *product moment*. ونتائج تحليل الارتباط *product moment* التي تم الحصول عليها عن طريق معامل الارتباط قدرها 0.675 بقيمة(p<0,05) p = 0,000 مما يدل على أن هناك علاقة مهمة للغاية بين الصبر والسعادة ومساهمة الصبر في السعادة بقدر 45.6٪.

الكلمات المفتاحية: الصبر والسعادة

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, menjadikan peluang bagi wanita untuk berkembang dan berpendidikan tinggi lebih mudah sehingga kesempatan untuk bekerja sangat luas. Fenomena ibu yang bekerja sebenarnya bukan hal baru ditengah masyarakat, banyaknya ibu yang bekerja berarti telah memberikan kesetaraan, bahwa tidak hanya laki-laki yang berhak menempatkan pekerjaan, perempuan pun bisa menempatkannya. Seorang ibu yang bekerja pun dapat membantu penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, memiliki simpanan materi untuk kebutuhan yang tak terduga serta anak merasa kebutuhan fasilitas terpenuhi dengan baik.

Setiap rumah tangga, ibu yang bekerja sering menyangka dengan dipenuhinya kebutuhan materi sudah cukup untuk membuat anak bahagia, hal ini terjadi karena banyaknya pemikiran orang tua bahwa anak akan merasa bahagia ketika diberi materi yang lebih dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sejalan dengan pendapat Papilia (2008), yang mengatakan bahwa orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anak, sehingga anak menjadi pribadi yang tidak bahagia.

Beberapa anak merasa dengan ibu yang bekerja maka waktu berkumpul bersama keluarga berkurang, anak tersebut merasa kurang diperhatikan karena kondisi orang tua yang sudah lelah ketika sampai dirumah, secara tidak langsung anak akan mencari *figure* diluar rumah yakni

teman dan masyarakat sekelilingnya yang juga turut besar dalam memberikan kontribusi pembentukan kepribadiaan anak (Dewi, 2015).

Kondisi ini juga dapat memberikan dorongan terhadap anak untuk melakukan perilaku kenakalan. Pernyataan ini diperkuat oleh Willis (2005) bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak terjerumus dalam kenakalan. Faktor keluarga yang dimaksud seperti anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, inilah yang menyebabkan anak merasa tidak bahagia dan pemberontak.

Erickson (dalam Santrock, 2010) memaparkan bahwa kesensitifan anak membutuhkan bimbingan dalam kehidupan untuk menemukan jati dirinya. Kebutuhan dan pengajaran utama akan didapatkan dalam keluarga yang dipegang oleh ibu, peran ibu dapat membantu proses perkembangan anak baik dalam aspek kognitif, sosial, dan fisik. Ibu yang bekerja akan kekurangan intensitas pertemuaan dengan anaknya dan tentunya akan mimiliki dampak pada perkembangan anak. (Dinkes Riau, 2014) dampak dari ibu yang bekerja tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif, melaikan juga mempengaruhi emosional, sosial, mental, kemandirian, kesehatan dan status gizi.

Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS), Ricardi menyebut tahun 2009 jumlahnya baru 43,3 juta. Tahun 2011 jumlah wanita bekerja di indonesia mencapai 46,68 juta. Serta pada tahun tahun 2013 jumlah angkatan kerja wanita terus meningkat setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013 tersebut dari 114 juta jiwa yang bekerja, 38% diantaranya adalah pekerja

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perempuan 48,440 juta jiwa. Perempuan berstatus menikah berani menanggung resiko menghadapi peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga (BPS, Sakernas Februari 2013).

Pilihan menjadi *full time mom* atau *working mom* masing-masing punya sisi positif maupun negatif. Seorang *working mom* atau ibu bekerja memang punya lebih sedikit waktu untuk anak, tapi ia bisa memberikan sumbangsih bagi pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun di sisi lain, seorang psikoterapis mengingatkan para ibu bekerja agar menyisihkan waktu lebih banyak untuk anak dalam sehari atau anak bakal mengalami masalah mental.

Psikoterapis Erica Komisar melihat fenomena gangguan mental pada anak-anak. Gangguan mental ini jadi epidemi alias penyakit. Psikoterapis plus penulis ini menjelaskan bahwa anak mengalami mengalami peningkatan hormon kortisol saat mereka ditinggal sang ibu untuk bekerja. Hormon kortisol adalah hormon yang berkaitan erat dengan tingkat stres.

Seorang ibu bekerja yang pulang malam hanya punya sedikit waktu bersama anak jelang waktu tidur mereka. Waktu selama sekitar 90 menit dirasa tak cukup. Jika ibu pulang sekitar pukul 18:00 maka, ia hanya punya 90 menit untuk bersama anak dan membawa anak tidur di pukul 19:30. Akibatnya, para ibu kerap menemukan anak tidak langusng tidu dan malah mencari perhatian sang ibu.

Tren kedua orang tua berkerja khususnya ibu bekerja menyebabkan waktu kebersamaan anak dengan orang tua menjadi minim. Kesibukan orang tua bekerja dapat mempengaruhi pola asuh sehingga akan berdampak pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan ibu bekerja seringkali diasosiasikan dengan meningkatnya kenakalan remaja (Handayani, 2017).

Pada dasarnya ibu akan memberi rasa aman dan nyaman terhadap seoarang anak, karena anak meraruh kepercayaan yang sangat besar terhadap ibu. Ini tentu saja menimbulkan bagaimana hubungan dengan orang lain, jika dikaitkan dengan ibu yang bekerja. Anak yang memiliki ibu yang berkerja tentu saja memiliki frekuensi yang sedikit untuk bertemu, hal ini juga akan memicu terjadinya masalah kebahagiaan. Dalam hal kelekatan, yang paling berperan adalah *figure* seorang ibu, kerena secara naluriah, seorang ibu mampu untuk menyayangi, membimbing, mendidik serta memberikan kebahagiaan utuh kepada sang anak (Dewi, 2015).

Wenas (2015) menyebutkan bahwa kebahagiaan merupakan efek positif pada manusia, berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian dan semua orang menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Al-Qarni (2004) kebahagiaan merupakan keriangan hati karena kebenaran yang dihayati, kebahagiaan ialah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup dan kebahagian merupakan ketenangan hati karena kebaikan disekelilingnya.

Kebahagiaan merupakan perasaan ideal yang diinginkan oleh setiap manusia, oleh karena itu individu saling mencari untuk memperoleh kebahagiaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, Oetami dan Yuniarti (2011) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

secara keseluruhan peristiwa yang membuat paling bahagia adalah peristiwa yang berhubungan dengan keluarga.

Abidin (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kebagaiaan itu adalah kesabaran. Sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk langka mencapai tujuan (Mubarok, 2001). Agama maupun budaya kita pasti mengajarkan kesabaran, kesabaran tidak hanya merupakan budi pekerti yang luhur yakni tidak mudah emosional tetapi juga mengandung makna ketahanan terhadap keluhan ataupun masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kesabaran akan tahan terhadap masalah yang dihadapi serta bisa bersikap positif dan puas dengan apa telah diterimanya sehingga bisa menimbulkan rasa bahagia dalam diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2017) meneliti tentang meningkatkan kebahagiaan remaja panti asuhan dengan sabar, hasil peneletiaan menunjukaan bahwa adanya perbedaan kebahagiaan antara kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan kesabaran dengan kelompok kontrol. Selanjutnya Peneltiaan yang dilakukan Hafiza dan Mawarpury (2018), meneliti tentang pemaknaan kebahagiaan oleh remaja *broken home*, hasil penelitian didapat bahwa pengalama kebahagiaan yang dialami responden ketika mendapat dudukungan dari keluarga dan teman dapat menambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) meneliti tentang tingkat kebahagiaan pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Negeri Yogyakarta, hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kebahagiaan pada mahasiswa FIP UNY dengan kebahagiaan tertinggi disebabkan oleh pristiwa yang terjadi didalam keluarga. Selanjutnya peneltiaan oleh Diponegoro (2005) meneliti tentang peran akhlak dan sabar terhadap kebahagiaan remaja, hasil penelitian menunjukan bahwa pelajaran agama islam memiliki hubungan positif terhadap kebahagiaan.

Subari (2017) meneliti tentang spritualitas dan *happiness* pada remaja akhir serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling, hasil penelitiaan menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara spritualisasi dengan *happiness* pada remaja akhir. Artinya semakin tinggi spritualitas makan semakin tinggi *happiness.*

Sabar berarti keteguhan dan kekuatan, sabar merupakan akhlak mulia yang menghalangi diri dari melakukan hal-hal yang tidak pantas dan memberikan sebuah sentuhan khusus pada jiwa sehingga dapat memberikan ketetapan hati saat terjadi goncangan (Al-Faruq, 2014). Sabar dalam arti yang paling dasar adalah kecenderungan seseorang untuk menunggu dengan tenang dalam menghadapi frustasi, kesulitan ataupun penderitaan. Seseorang yang sabar akan menerima kenyataan pahit dengan ikhlas, bersyukur, dan tidak terburu-buru (Schnitker, 2012).

Fenomena ditempat penelitian pada selasa 02 juli 2019 yang dilakukan di SMPN 17 Pekanbaru, berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa banyak siswa yang mempunyai ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja memiliki komunikasi serta perhatian sedikit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengenai keseharian anak disekolah maupun sesampainya dirumah, anak tersebut merasa kurang diperhatikan karena kondisi ibu yang sudah lelah sesampai dirumah yang membuat anak acuh atau malas terhadap pelajaran disekolah. Teman sebaya akan mengambil peran seorang ibu dalam memberikan kebahagian yang lain serta memberikan kontribusi pembentukan kepribadian anak. Peran ibu sangat penting dalam membantu proses perkembangan dan kebahagian anak, karenanya kebutuhan kebahagian dan pengajaran utama akan didapatkan anak dalam keluarga yang di pegang oleh ibu.

Fenomena diatas jelas tergambar bahwa peran ibu yang bekerja memiliki frekuensi yang sedikit yang minimbukan kurangnya kebahagiaan terhadap anak, sehingga menarik untuk diteliti dan penelitian ini akan mengungkap hubungan kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas atau menambah wawasan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi islam dan psikologi positif mengenai hubungan kesabaran dan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi orang tua, untuk mengetahui tingkat kesabaran dan tingkat kebahagiaan pada anak yang ibunya bekerja.
   b. Peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kesabaran ataupun kebahagiaan.

.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Pengertian kebahagiaan menurut Aristoteles (dalam Adler, 2003) menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan berasal dari kata *"happy"* atau bahagia yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Arti kata "bahagia" berbeda dengan kata "senang." Secara filsafat kata "bahagia" dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai. Kebahagiaan bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Kebahagiaan erat berhubungan dengan kejiwaan dari yang bersangkutan (Kosasih, 2002).

Menurut Wenas (2015), menyebutkan bahwa kebahagiaan merupakan efek positif pada manusia, berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian dan semua orang menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan memiliki dua arti yaitu, pertama kata kebahagiaan dapat mengacu pada suatu perasaan gembira, senang atau puas serta kedua adalaha kebahagiaan merupakan kebahagiaan dengan hidup yang kaya, memuaskan dan bermakna (Harris, 2011).

Kebahagiaan tentunya lebih dari sekedar pencapaian tujuan hidup saja, karena realitas yang terjadi kebahagiaan selalu dihubungkan dengan kesejahteraan, kesehatan yang baik, kreativitas yang tinggi serta tempat kerja yang sangat nyaman, karenanya kebahagiaan dapat diartikan sebagai adanya perasaan positif seperti perasaan bahagian dan pikiran yang mengarah pada suatu kepuasan hidup (Diner, 2008).

Menurut Seligman (2005), pada kenyataannya individu yang menginginkan emosi positif namun sering memilih untuk melakukan jalan pintas, imajinasi yang tak terhingga benyaknya untuk merasa bahagia seperti, melalui narkotika, berbelanja, seks, serta menonton televisi. Kebahagiaan yang diperoleh dengan cara tersebut hanya bersifat sementara, sehingga tidak akan menimbulakn kebahagiaan yang seutuhnya. Kegiatan tersebut membuat individu menjadi pribadi yang lain, kebahagiaan yang semu tersebut dapat menimbulkan kegelisahan bagi individu dalam menjalani kehidupan. Mewujudkan kebahagiaan seseorang harus memiliki perasaan positif melalui emosi positif, merasa senang pada masa sekarang, serta memiliki sikap optimis terhadap masa depan dan untuk mencapai kebahagiaan yang sejati.

Al-Qarni (2004) kebahagiaan merupakan keriangan hati karena kebenaran yang dihayati, kebahagiaan ialah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup dan kebahagian merupakan ketenangan hati karena kebaikan disekelilingnya. Kebahagiaan didefinisikan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan serta adanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemampuaan seorang untuk merasakan emosi positif dimasa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai (Seligman, 2005).

. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan sekumpulan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dalam memiliki kedamaian.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Seligman (2005) menyatakan bahwa ada lima aspek utama kebahagiaan, yaitu sebagai berikut:

a. Relasi Sosial yang positif

Hubungan positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan maupun anak, akan tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada di sekitar kita.

b. Keterlibatan penuh

Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lainnya seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Dengan melibatkan diri secara penuh, maka bukan hanya fisik yang beraktivitas tetapi hati serta pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Penemuaan makna dalam keseharian

Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk bisa bahagia, yakni dengan menemukan makna dalam kegiatan apapun yang dilakukan.

d. Optimis

Seseorang yang optimis ditemukan lebih berbahagia, mereka tidak mudah cemas karena menjalin hidup dengan penuh harapan.

e. Ketahanan diri

Seorang yang bahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan, kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang telah dialami, melaikan sejauh mana seorang memiliki resiliensi yaitu kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun

Menurut Agryle (2001), terdapat enam aspek kebahagiaan yaitu sebagai berikut :

a. Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani

Kepuasan dalam hidup adalah kondisi pada seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kondisi di lingkungannya serta selalu memiliki semangat hidup

b. Sikap ramah dalam suatu lingkungan sosial

Seorang individu dapat mewujudkan suatu efek positif bagi lingkungannya untuk menciptakan suatu hubungan yang akrab dan harmonis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Mempunyai sikap tenggang rasa

Sikap tenggang rasa dapat ditunjukan dengan empati yang membuat seseorang memiliki perasaan yang sama dengan orang lain atau kelompok lain, kemudian menunjukan kedalam perilaku yang sesungguhnya untuk memahami perasaan orang lain. Hal lain juga dapat ditunjukan dengan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan yang dimiliki orang lain.

d. Mempunyai cara berfikir yang positif

Berfikir positif dapat menciptakan kesenangan, kebahagiaan, keaktifan dan kesuksesan dalam suatu hal.

e. Merasakan ketentraman dalam hidup

Seseorang dapat merasakan sesuatu ketentraman ketika orang tersebut dapat menerima bagaimana dirinya dan bagaimana lingkungan sehingga dapat sesuatu kepuasan yang menunjukan kebahagiaan.

f. Bersikap riang dan ceria

Bersikap riang dan ceria merupakan keadaan emosi yang dapat menimbulkan kebahagiaan dalam hati untuk sesuatu hal yang dijalaninya.

g. Mempunyai harga diri yang positif

Suatu nilai terdapat karakteristik maupun sifat dari sesorang disebut dengan harga diri. Seorang dapat dikatakan memiliki harga diri apabila melakukan hal positif agar timbulnya sesuatu kebahagiaan pada diri pribadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uraian aspek kebahagiaan dari beberapa teori diatas, penulis memilih aspek kebahagiaan Seligman (2005) dalam menyusun penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan aspek kesabaran Seligman (2005) dirasa lebih tepat dengan topik yang diangkat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut (Seligman, 2005) faktor kebahagian menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Kesenangan

Seseorang yang menjalani hidup dengan kesenangan dapat dilihat dari memaksimalkan emosi positif dan meminimalkan emosi negatif

b. Keterlibatan

Seseorang yang menjalankan kehidupan dengan keterlibatan akan terus menerus mencari kegiatan yang memungkinkan ia untuk berasa di aliran *(flow)*. Ini memungkinkan individu merasa larut dlam kegiatan tersebut, seakan akan waktu berhenti bergerak, bahkan tidak merasakan apapun karena sangat khusyuk.

c. Makna

Seseorang yang menjalani hidup dengan penuh semangat melayani, berkontribusi, serta bermangaat bagi orang lain. Dapat menjadi bagian dari organisasi maupun kelompok, serta tradisi atau gerakan tertentu, merasa bahwa hidup memiliki makna yang lebih tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Carr (2004) menyatakan empat faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu sebagai berikut :

a. Budaya

Budaya dengan kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi.

b. Kehidupan sosial

Seseorang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dn memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi.

c. Agama

Keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Keterlibatan dalam suatu agama juga diasosiasikan dengan kesehatan fisik dan psikologis yang lebih.

d. Pernikahan

Pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagian, ada dua penjelasan meneganai hubungan kebahagiaan dengan pernikahan, yaitu orang yang lebih bahagia lebih aktraktif sebagai pasangan dari pada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu, pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menguatkan identitas serta menciptakan keturunan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uairan diatas, dapat kita simpulakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan menurut Carr (2004) yaitu budaya, kehidupan sosial, agama dan pernikahan.

2. Kesabaran

Sabar secara etimologi adalah (*ash-shabar*) yang berarti menahan dang mengekang (*al-habs wa al-kuf)*, sedangkan secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak di sukai kerena mengharap ridha Allah SWT. Sesuatu yang tidak di sukai tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi, seperti musibah kematian, sikit, kelaparan, dan sebagainya, tetapi juga terdapat hal-hal yang disenangi. Sabar dalam hal ini menahan dan mengekakng diri dari memperturutkan hawa nafsu (Syukur, 2017).

Sabar merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab, istilah sabar sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. arti kata sabar adalah dari kata "*shabara", "yashbiru", "shabran".* Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencengah. Adapun pengertian sabar secara istilah adalah kokohnya penderian seseorang untuk tetap berada dijalan kebenaran tanpa terpengaruh oleh situasi dan kondisi apapun, pikirannya tidak tercemar untuk menuruti ajakan hawa nafsu nya, jiwanya menolak untuk putus asa, lidahnya tidak berkeluh kesah kecuali mengadu kepada Allah, sedangkan anggota badannya bisa ia tahan dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak di ridhai oleh Allah, hatinya tidak gelisah melainkan selalu berada di dalam keimanan (Gymnastiar, 2014).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Al-Quran menjelaskan orang yang sabar memiliki kedudukan yang dekat Tuhan (QS 2:153, 3:146) cinta Allah digapai oleh orang yang menampakkan ketabahan, kesabaran, dan kesungguhan dalam menghadapi perkara yang berat. Cinta dalam hal ini mengobati kepedihan sebagai ganti dari pahit getirnya perjuangan. Berdasarkan ilmu tasawuf, sabar dapat diartikan sebagai dorongan seorang untuk memiliki kesabaran terhadap apa yang didengar, dialami, diucapkan, dilihat serta dirasakan dalam ketentuan Allah sehingga tidak berdaya dalam segala sesuatu (Al-Kadiri, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sabar artinya tenang dan tahan menghadapi cobaan, yaitu apabila seseorang diberi cobaan oleh Allah maka orang tersebut tidak muda putus asa, patah hati, marah dan selalu tabah menghadapi hidup (Lubis, 2008). Sabar adalah sifat tahan menderita atau tahan uji dalam mengabdi dan mengikuti perintah Allah dan tahan dari godaan dan cobaan duniawi yang mendorong perilaku berhati-hati dalam menghadapi sesuatu. Sementara dia juga menjelaskan dalam ilmu akhlak, sabar ialah akhlaqul karimah yang dibutuhkan oleh seseorang muslim dalam masalah dunia dan agama (Hasan, 2008).

Sabar artinya menahan diri dari berkeluh kesah dalam menjalankan perintah Allah SWT pada waktu menghadapi musibah. Sabar adalah menahan diri dari berkeluh kesah dalam menjalankan perintah Allah pada waktu menghadapi musibah (Tebba, 2006). Seorang yang rugi ialah orang yang tidak mengerti bagaimana cara menghadapi masalah dengan cara yang baik atau benar, sedangkan orang yang beruntung adalah orang yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bersabar dan tau bagaimana cara menghadapi permasalahan dengan baik dan bijak (Turfe, 2006).

Sabar adalah menjauhkan diri dari pelanggaran, merasa tentram saat menghadapi kepahitan hidup dan menampakan kecukupan saat ditimpa kemelaratan. Dikatakan pula, sabar adalah menghadapi bencana dengan etika yang baik serta merasa diri cukup saat menghadapi petaka, tanpa mengadu. Dzun Nun (dalam Al-Jauziyyah, 2005)

Ibnu Qayyim (dalam Al- Jauziyah, 2005) sabar adalah menahan jiwa dari cemas, lisan dari mengeluh, menahan diri dari sifat keras, tahan menderita, tahan merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah dan organ dari tubuh dari menampar pipi, merobek-robek baju dan sebagainya. Sabar juga merupakan madrasah terbesar tempat dimana Allah ingin menguji manusia (Al-Qarni, 2004)

Al Ghazali (dalam Arraiyah, 2002) bahwa sabar merupakan salah satu ajaran dalam agama islam yang dapat mempengaruhi seorang dalam melakukan tindakan atau perilaku yang baik dalam menyelesai suatu masalah. Mubarok (2001) menejalaskan didalam islam, orang-orang yang sabar akan mendapatkan kebaikan dan keberuntungan serta dijamin oleh Allah akan masuk surga dan sabar dapat dimaknai dengan ketabahan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.

Arraiyah (2002) menyebutkan sabar berarti mampu mengendalikan diri, tidak cepat putus asa, sikap yang tenang dalam menghadapi serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyelesaikan segala macam permasalahan yang di dapat. Mubarok (2001) menyatakan bahwa sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk rangka mencapai tujuan. Sebagai makhluk sosial, seseorang dikatakan sabar ketika dapat menerima dan menghadapi segala macam cobaan dengan tenang dan tabah, serta berusaha untuk bersikap layaknya orang yang tidak diterpa apa-apa ketika sedang ditimpa kesusahan sehingga tidak sedikitpun ada keluhan yang terlontar dari mulutnya.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan kemampuan seseorang secara aktif dalam mengendalikan dirinya, bertahan dalam situasi sulit, menerima kenyataan pahit, tidak mudah mengeluh, sikap yang tenang serta tidak terburu-buru dalam dalam meraih apa yang diinginkan dengan hasil yang optimal.

2. Aspek-aspek Kesabaran

Menurut Subandi (2011) terdapat lima aspek yang tercakup dalam konsep sabar, yaitu sebagi berikut :

a. Pengendalian diri (emosi dan keinginan)

Pengendalian diri disampaikan dalam berbagai bentuk ungkapan, antara lain: tidak mudah marah, tidak memunculkan energi negatif bagi diri dan lingkungan, mengendalikan emosi, menahan diri, pengekangan perasaan, mengontrol ekspresi emosi, tidak mengumpat, tidak mencaci.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Ketabahan

Ketabahan adalah bertahan dalam situasi sulitantara lain: tidak mengeluh, tahan terhadap cobaan, tetap tegar, tabah dalam menghadapi musibah, bisa menahan rasa sakit, menahan diri di situasi tak nyaman/tak sesuai harapan.

c. Kegigihan

Kegigihan adalah sikap ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan, tetap berusaha walau belum berhasil, berusaha untuk mencari jalan keluar, optimis, dan berusaha dalam meraih tujuan.

d. Menerima kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur

Tema ini terdiri dari berbagai bentuk perilaku, antara lain: menerima takdir tuhan, menerima keadaan, menerima realitas, ikhlas menenghadapi ujian, bersyukur, berpikir positif atas semua keadaan, menyikapi dengan lapang hati.

e. Bersikap Tenang dan tidak terburu buru

Tema ini terlihat pada beberapa ungkapan subyek tentang definisi kesabaran, antar lain: Tidak reaktif/impulsif, berpikir logis, harmoni pikiran dan hati, berpikir positif, dan mengklarifikasi masalah.

Yusuf (2014) menambahkan bahwa terdapat tiga aspek di dalam sabar yaitu sebagai berikut :

a. Teguh pada prinsip

Mengambarkan keyakinan seseorang dalam menjalankan kehidupan yang dihadapai dan didapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teguh pada prinsip adalah kukuh (pada perbuatan), kuat berpegang (janji, perkataan), tetap dan tidak berubah (pendirian, keyakinan, kesetian).

b. Tabah

Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi (cobaan, bahaya, ujian, kesulitan), tabah juga diartikan tetap dan kuat hati dalam menhadapi berbagai cobaan. Dalam kata tabah terkandung berbagai indikator perilaku sebagai berikut: daya juang, daya tahan toleransi terhadap frustasi, mampu belajar dari kegagalan, dan bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri.

c. Tekun

Tekun berati terus menerus berusaha hingga tujuan yang telah ditentukan dan diyakini sebelumnya dapat tercapai dengan hasil optimal. Dalam ketekunan terkadang adanya antisiapasi atau kesiagaan atau perencanaan, dan adanya aktifitas yang terarah terhadap tujuan.

Berdasarkan uraian aspek kesabaran dari beberapa teori diatas, penulis memilih aspek kesabaran Subandi (2011) dalam menyusun penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan aspek kesabaran Subandi (2011) dirasa lebih tepat dengan topik yang diangkat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesabaran

Al Munajjid (2006), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sabar diantaranya, adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Mengenal karakteristik dan fitra kehidupan
b. Harus beriman bahwa dunia seluruhnya adalah hak milik Allah
c. Mengenal imbalan sabar dan pahala dari sikap sabar
d. Percaya akan mendapatkan kemudahan
e. Meminta pertolongan kepada Allah dan berlindung di bawah naungan-Nya serta meminta bentuaan-Nya
f. Iman kepada qadha dan qadar

Menurut Hasan (2008), menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesabaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan dan daya tahan jiwa

Seseorang mukmin agar memohon pertolongn dengan jalan sabar dan menegakan shalat, ini memiliki makna jika sabar mengandung kekuatan dan dapat pula mendatangkan kekuatan.

b. Kecerdasan

Orang-orang yang yang mengunakan kecerdasannya menyangdang predikat shabbar (amat penyabar) dan syakur (amat bersyukur) sebagai manusia yang mampu memahami tanda-tanda kekuasaan Allah.

c. Moral

Sabar memiliki landasan moral yang kokoh, ia harus mengacu pada tuntunan Allah. Penerapan nilai-nilai kesabaran harus selaras dengan petunjuk-Nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Sosial

Al-Quran mengajak orang yang beriman untuk bersikap sabar, baik indivu maupun kelompok. Artinya, ada perseoalan yang membutuhkan kesabaran secara individual dan ada pula yang membutuhkan kesabaran secara kolektif.

Berdasarkan uraiaan diatas menurut Hasan (2008), faktor yang mempengaruhi kesabaran adalah kekuatan dan daya tahan jiwa, kecerdasan, moral serta sosial.

4. Hubungan Kesabaran dengan Kebahagiaan pada Siswa SLTP yang Ibunya Bekerja

Kebahagiaan merupakan suatu emosi positif yang dirasakan seseorang serta ditandai dengan adanya pengalaman-pengalaman yang menyenangkann bagi individu tersebut. Menumbuhkan rasa bahagia pada anak yang ibunya bekerja tentu bukanlah persoalan yang mudah, mengingat anak cenderung kurang mendapat kasih sayang serta perhatian oleh ibunya. Oetama dan Yuniarti (2011) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan peristiwa yang membuat paling bahagia adalah peristiwa yang berhubungan dengan keluerga. Dibutuhkan keteguhan hati dari pribadi setiap anak untuk dapat menghadapi segala beban atau masalah yang ditemukannya dalam proses kebahagiaan.

Penting bagi individu terutama anak yang ibunya bekerja untuk meningkatkan kebahagiaan dalam dirinya, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah kesabaran (Abidin, 2017). Kesabaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan budi pekerti yang tidak mudah emosional tetapi juga mengandung makna ketahanan terhadap keluhan ataupun masalah yang dihadapi, anak yang memiliki kesabaran akan tahan terhadap masalah yang dihadapi serta bisa bersikap positif dan puas dengan apa yang diterimanya sehingga bisa menimbulkan rasa bahagia dalam diri.

Dalam (QS. 3:200) dimana artinya "Wahai orang-orang mukmin, bersabarlah, lipat gandakan kesabaran, dan siap siagalah dan bertakwalah, pasti kamu sekalian akan menjadi orang-orang yang beruntung." Arti dari ayat tersebut menunjukkan bahwa di antara kebahagiaan seseorang adanya kesabaran dan bersyukur.

Rasulullah pernah menjelaskan dalam suatu Hadist yang Sahih bahwa urusan orang mukmin seluruhnya baik. Apabila mendapatkan kenikmatan dan bersyukur, itu baik baginya. Bila mendapatkan ujian dan bersabar, itu juga baik baginya. Akan tetapi, dalam menghadapi semua itu, ujarnya, kita diwajibkan bersabar. Allah akan memberikan kabar gembira dan kebahagiaan kepada orang bersabar. Bentuknya bermacam-macam, dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Lukmawati, 2015)

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2017) menunjukan bahwa kolompok eksperimen yang diberikan pelatihan sabar memiliki kebahagiaan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan sabar. Penelitian oleh Subari (2017) meneliti tentang kesabaran dan *happiness* pada remaja akhir di Universitas Muhammadiyah (UM), berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya hubungan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

signifikan antara kesabaran dan *happiness* pada remaja akhir di UM, artinya semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi *happiness* pada remaja.

Penelitian oleh Aziz (2011) yang meneliti Pengalaman spiritual dan kebahagiaan pada guru agama sekolah dasar, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesabaran berhubungan dengan kebahagiaan yang artinya untuk mengembangkan kebahagiaan pada guru, perlu diupayakan sejalan dengan pengembangan kesabaran.

5. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas. Hipotesis yang di ajukan didalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja. Semakin tinggi tingkat kesabaran pada siswa maka akan semakin tinggi kebahagiaannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesabaran pada siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kebahagiannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif umumnya dijumpai *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas : Kesabaran (X)

Variabel terikat : Kebahagian (Y)

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kebahagiaan

Tingkat kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasakan emosi positif yang menyenangkan dari masa lalu, masa depan dan masa sekarang sehingga membuat seseorang merasa nyaman, serta memiliki kepuasaan hidup yang tinggi. Tingkat kebahagiaan individu dapat dilihat dari lima aspek dalam pengukurannya, lima aspek dari teori Seligman (2005) tersebut adalah relasi sosial yang positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis dan ketahanan diri. Peneliti menggunakan skala untuk mengukur tingkat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebahagiaan. Skor total pada skala tersebut dapat menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat kebahagiaan pada subjek yang diteliti. Bila semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek maka tingkat kebahagiaan subjek tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, bila skor total yang diperoleh subjek semakin rendah maka tingkat kebahagiaannya semakin rendah.

2. Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mengontrol emosi sekalipun dalam situasi yang tidak menyenangkan. Kesabaran diukur dengan skala kesabaran yang mengacu pada lima aspek kesabaran menurut Subandi (2011) aspek-aspek kesabaran yang diuraikan meliputi, (1) Ketabahan, (2) Kegigihan, (3) Menerima Kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur, (4) Bersikap Tenang dn tidak terburu buru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Azwar, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX sekolah SMPN 17 Pekanbaru. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX SMPN 17 yang berjumlah 204 siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Sampel

Menurut Azwar (2015) sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan bagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$= \frac{204}{204.(0.1)^2+1}$$

$$= \frac{204}{2,04+1}$$

$$= \frac{204}{3,04}$$

= 67 responden

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : Galat dugaan (10%)

D. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rancangan pada *probability sampling*. Teknik *simpel probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memeberikan peluang yang sama untuk setiap unsur populasi dan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Teknik simpel *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah *random sampling* yang merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti dipilih secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kebahagiaan dan skala kesabaran.

1. Skala Kebahagiaan

Peneliti mengguanakan skala kebahagiaan disusun oleh Oktavianey (2016) menggunakan teori Seligman (2005). Peneliti memodifikasi pernyataan kusioner yang telah diuji valiidtas oleh peneliti sebelumnya. Skala kebahagiaan menggunakan skala psikologi untuk mengukur tingkat kebahagian pada remaja sekolah yang ibunya bekerja. Skala tersebut disusun dengan menggunakan metode penskalaan Likert. Skala Likert mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan.

Penyusunan skala kebahagiaan disusun berdasarkan lima aspek kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman, yaitu relasi sosial yang positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis dan ketahanan diri. Skala kebahagiaan ini terdiri dari empat komponen jawaban yaitu, “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Keempat komponen jawaban ini mempunyai nilai skor 1 sampai dengan 4, tanpa adanya jawaban netral sebab dengan alasan untuk menghilangkan *central tendency* yaitu kecenderungan subjek memilih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jawaban netral sebagi jawaban aman (Supratik, 2014). Selain itu, pernyataan yang diberikan pada skala ini memiliki dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan *favorabel* dan pernyataan *unfavorabel*.

Skala Kesabaran disusun oleh Oktavianey (2016) yang menggunakan teori Seligman (2005) terdiri dari 52 pertanyaan dengan aspek dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue Print* skala Kebahagiaan sebelum *Try Out

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Relasi sosial yang positif	1) Mampu megembangkan harga diri	1, 2	3	3
	2) Meminimalkan masaah psikologis	4	-	1
	3) Mampu memechkan masalah	5	6	2
	4) Menjadi sehat secara fisik	7, 8, 9	10	4
Keterlibatan Penuh	1) Hobi dan aktivitas bersama keluarga	11, 12, 13	14, 15	5
	2) Mencurahkan hati dan perasaan	16, 17	18, 19	4
Penemuan makna dalam keseharian	1) Menemukan makna	20, 21	22, 23	4
	2) Berhubungan secara postifi	24, 25, 26	27,28, 29,30,31,32	9
Optimis	1) Memiliki impian dan harapan	33, 34	35,36, 37,38	6
	2) Realistis	39	40, 41	3
Ketahanan Diri	1) pengalaman sebagai pembelajaran	42, 43, 44,45	46, 47	6
	2) kemampuan untuk bahagia	48, 49, 50	51, 52	5
Jumlah				52

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Item skala kebahagian tersebut telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis item oleh peneliti sebelumnya dengan batas koefisien relasi 0,30 52 item yang baik atau yang lolos dan peneliti gunakan untuk melanjutkan penelitian dengan objek yang berbeda. Metode perhitungan reliabilitas pada penelitian sebelumnya mengunakan teknik analisis Alpha Cronbach. Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan data uji coba memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,940 dari 52 item.

2. Skala Kesabaran

Skala Kesabaran disusun oleh Satria Jusar (2018). Skala Kesabaran disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan dalam Subandi (2011). Skala kesabaran bertujuan untuk mengungkap tingkat kesabaran individu. Pengukuran berpedoman pada aspek-aspek kesabaran yang diuraikan meliputi (1) Pengendalian Diri, (2) Ketabahan, (3) Kegigihan, (4) Menerima Kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur, (5) Bersikap Tenang dn tidak terburu buru.

Jumlah aitem pada skala ini adalah sebanyak 18 aitem, yang terdiri dari 6 aitem favorable dan 12 aitem unfavorable. Setiap aitem memiliki 4 alternatif piliha yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pemberian skor bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Pada aitem favorable skor yang diberikan adalah 4 pilihan sangat setuju, 3 untuk pilihan setuju, 2 untuk pilihan tidak setuju, dan 1 untuk pilihan sangat tidak setuju. Sebaliknya, pada aitem unfavorable skor 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju, 3 untuk ilihan tidak setuju, 2 untuk pilihan setuju dan 1 untuk pilihan sangat setuju.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.2
Blue Print* Skala Kesabaran sebelum *Try Out

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pengendalian Diri	1) Bersikap tenang	1	2	8
	2) Menahan Keinginan	3	4	
	3) Berfikir Panjang	5	6	
	4) Menahan emosi	7	8	
Ketabahan	1) Bertahan dalam situasi sulit	9	10	6
	2) Tidak mengeluh	11	12	
	3) Menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu	13	14	
Kegigihan	1) Bekerja keras	15	16	6
	2) Mencari pemecahan masalah	17,18	19,20	
Menerima Kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur	1) Mengahadapi kondisi pahit dengan tulus.	21	22	5
	2) Selalu berterimkasih kepada tuhan atas yang dimilikinya	23,24	25	
Bersikap Tenang dan tidak terburu buru	1) Tidak merasa gelisah	26	27	5
	2) Berhati-hat dalam bertindak	28	29,30	
	Jumlah	15	15	30

Item skala keahagian di atas telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis item oleh peneliti sebelumnya dengan batas koefisien relasi 0,30 pada skala kesabaran menunjukkan bahwa terdapat 30 item yang memiliki koefisien korelasi lebih dari dari 0,30. Data uji coba memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,815.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Uji Coba Skala Penelitian

1. Kebahagiaan

Tabel 3.3

***Blueprint* Skala Kebahagiaan Sesudah Try Out**

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Relasi sosial yang positif	1) Mampu megembangkan harga diri	1, 2	-	2
	2) Meminimalkan masalah psikologis	4	-	1
	3) Menjadi sehat secara fisik	9	10	2
Keterlibatan Penuh	1) Mencurahkan hati dan perasaan	-	19	1
Penemuan makna dalam keseharian	1) Menemukan makna	-	23	1
	2) Berhubungan secara postifi	25	28, 29	2
Optimis	1) Memiliki impian dan harapan	33	35,36,37	4
	2) Realistis		41	1
Ketahanan Diri	1) pengalaman sebagai pembelajaran	42, 43	46	3
	2) kemampuan untuk bahagia	49, 50	51, 52	4
Jumlah				22

Item skala kebahagian di atas telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis item oleh peneliti sebelumnya dengan batas koefisien relasi 0,30 pada skala kebahagiaan menunjukkan bahwa terdapat 22 item yang memiliki koefisien korelasi lebih dari dari 0,30. Data uji coba memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,793

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Kesabaran

Tabel 3.4

Blueprint* Skala Kesabaran Setelah *Try Out

Aspek	Indikator	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pengendalian Diri	1) Bersikap tenang	1	-	6
	2) Menahan Keinginan	3	-	
	3) Berfikir Panjang	5	6	
	4) Menahan emosi	7	8	
Ketabahan	1) Bertahan dalam situasi sulit	-	10	3
	2) Tidak mengeluh	-	12	
	3) Menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu	13		
Kegigihan	1) Bekerja keras	-	16	4
	2) Mencari pemecahan masalah	17	19,20	
Menerima Kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur	1) Mengahadapi kondisi pahit dengan tulus.	21	-	3
	2) Selalu berterimkasih kepada tuhan atas yang dimilikinya	24	25	
Bersikap Tenang dan tidak terburu buru	3) Tidak merasa gelisah	-	27	2
	4) Berhati-hat dalam bertindak	28		
Jumlah				18

Item skala kesabaran di atas telah dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis item oleh peneliti sebelumnya dengan batas koefisien relasi 0,30 pada skala kesabaran menunjukkan bahwa terdapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

18 item yang memiliki koefisien korelasi lebih dari dari 0,30. Data uji coba memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,767

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan akurasi suatu alat tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu instrumen alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang ditujukan untuk pengukuran alat tes. Koefisiensi nilai validitas bergerak dari nilai xry = 0.00 sampai dengan rxy = 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi dianggap memuaskan apabila rxy = 0,30 (Azwar, 2015).

Validitas skala dapat ditingkatkan dengan menyeleksi butir dengan cara menghitung koefisien korelasi antar skor subjek pada butir skala yang bersangkutan dengan skor total skala (Azwar, 2015). Adapun untuk menghitung koefisien korelasi tersebut menggunakan perhitungan melalui aplikasi SPSS.

2. Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Azwar (2015) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability y*aitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel *(reliable).* Besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0,0 sampai dengan angka 1,0 akan tetapi kenyataanya koefisien reliabilitas besarnya 1,0 praktis tidak pernah dijumpai. Penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan pemikiran bahwa teknik ini lebih umum digunakan serta memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan teknik analisis reliabilitas lain.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang telat diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Beberapa hal dilakukan dalam cara mengalalisis data kuantitatif dengan pendekatan statistik dalam penelitian ini, yaitu: (1) uji asumsi normalitas sebaran, (2) uji asumsi lineritas hubungan, dan (3) uji hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak (Sugiono, 2012). Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang digunakan yaitu apabila p dari nilai z (*kilmogorov-smirnov)* > 0,05 maka sebaran normal, sebaliknya jika p < 0,05 maka sebaran tidak normal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Uji Linearitas

Uji linearitas betrtujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar varibel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2012). Untuk melihat linear hubungan varibael maka digunakan uji linearitas dengan kaidah nilai p > 0,05 berarti hubungan linear, sebaliknya jika p < 0,05 maka hubungan tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara kesabaran dengan kebahagiaan. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitiaan ini adala uji korelasi *produck moment* yang beertujuan untuk melihat hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menguji apakah korelasi keduanya signifikan atau tidak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti menentukan tempat dimana penelitian yang akan dilakukan dan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dalam prosedur penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rancangan pada simpel *probability sampling*. Teknik simpel *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memeberikan peluang yang sama untuk setiap unsur populasi dan dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2011). Teknik simpel *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti dipilih secara acak.

2. Pengembangan Alat Ukur

Pada peelitian ini menggunakan alat ukur skala kebahagiaan dan skala kesabaran sebagai berikut:

a. Skala Kebahagiaan

Peneliti menggunakan skala kebahagiaan disusun oleh Oktavianey (2016) menggunakan teori Seligman (2005). Peneliti memodifikasi pernyataan kusioner yang telah diuji validitas oleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peneliti sebelumnya. Skala kebahagiaan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,793 serta menggunakan skala psikologi untuk mengukur tingkat kebahagian pada remaja sekolah yang ibunya bekerja. Skala tersebut disusun dengan menggunakan metode penskalaan Likert. Berdasarkan hasil *try out* pada skala kebahagiaan terdapat 22 pertanyaan valid.

b. Skala Kesabaran

Skala Kesabaran disusun oleh Jusar (2018). Skala Kesabaran disusun berdasarkan aspek-aspek kesabaran dalam Subandi (2011). Skala kesabaran bertujuan untuk mengungkap tingkat kesabaran individu. Pengukuran berpedoman pada aspek-aspek kesabaran yang diuraikan meliputi (1) Pengendalian Diri, (2) Ketabahan, (3) Kegigihan, (4) Menerima Kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur, (5) Bersikap Tenang dn tidak terburu buru. Jumlah aitem pada skala ini adalah sebanyak 18 aitem yang valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,767.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 November 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa yang ibunya bekerja. Selama penelitian, peneliti telah meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 17 Pekanbaru untuk melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 67 siswa khususnya kepada ibunya yang bekerja dan sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data deskripsi subjek pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Demografi Penelitian

Detail Data Demografi		F	%
Umur	13 Tahun	2	2,99%
	14 Tahun	30	44,78%
	15 Tahun	35	52,24
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	40,30%
	Perempuan	40	59,70%
Pekerjaan Orangtua	PNS	17	25,47%
	Wiraswasta	12	17,91%
	Wirausaha	38	56,72%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 67 siswa yang ibunya bekerja. Terdapat 2 siswa yang berumur 13 tahun (2,99%), 30 siswa yang berumur 15 tahun (44,78%) dan 35 siswa (52,24%) berumur 15 tahun. Sampel penelitian ini didominasi perempuan sebanyak 40 siswa (59,70%) dan laki-laki sebanyak 27 (40,30%). Adapun pekerjaan orang tua siswa yaitu PNS sebanyak 17 orang (25,47%, Wiraswasta sebanyak 12 orang (17,911%) dan wirausaha sebanyak 38 orang (56,72%).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dapat diketahui deskripsi data penelitian mengenai skor minimal, skor maksimal, rata-rata, standar deviasi (SD) pada setiap skala penelitian. Data deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	X max	X min	Rata-rata	SD	X max	X min	Rata-rata	SD
Kesabaran	100	56	85,11	6,61	105	0	100,5	8,90
Kebahagiaan	90	38	72,62	7,28	90	0	90	9.80

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat skor empirik dengan rentang skor variabel kesabaran yang diperoleh sebanyak 56 hingga 100. Variabel kebahagiaan rentang skor yang diperoleh sebanyak 38 hingga 90. Kemudian hasil deskipsi data penelitian digunakan untuk ketegori skala, kategori ditetapkan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi (SD) hipotetik dari masing-masing skala. Hasil deskripsi juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) subjek dan skor yang dimungkinkan diperoleh (hipotetik). Nilai variabel kesabaran mean diperoleh (empirik) adalah 85,11 yang berada diatas mean dimungkinkan (hipotetik) adalah 100,5 sedangkan nilai variabel kebahagiaan mean diperoleh (empirik) adalah 72,62 yang berada diatas mean dimungkinkan (hipotetik) adalah 90.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil deskripsi statistik tersebut, selanjutnya dibuat kategori untuk masing-masing variabel penelitian. Kategori yang dibuat berdasarkan skor empirik. Kategori akan dibagi menjadi lima kategori yang sebagai berikut:

Sangat Baik : $X \geq M + 1{,}5\ SD$

Baik : $M + 0{,}5\ SD \leq X < M + 1{,}5\ SD$

Cukup Baik : $M - 0{,}5\ SD \leq X < M + 0{,}5\ SD$

Tidak Baik : $M - 1{,}5\ SD \leq X < M - 0{,}5\ SD$

Sangat Tidak Baik : $X < M - 1{,}5\ SD$

Berdasarkan hasil deskripsi data yang menggunakan rumus diatas maka untuk skala kesabaran dalam penelitian ini dibagi menjadi atas 5 bagian yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik. Rentang ini dan kategori skor kesabaran dibuat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Kategorisasi dan Persentase Skor Skala Kesabarann

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	X ≥70,17	6	8,96 %
Baik	66,70 ≤ X <70,17	12	17,91 %
Sedang	**63,23 ≤ X<66,70**	**29**	**43,28 %**
Tidak Baik	59,76 ≤ X <63,23	16	23,88 %
Sangat Tidak Baik	<59,76	4	5,97%
Jumlah		**67**	**100,00 %**

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil persentase tingkat kesabaran siswa SLTP yang ibunya bekerja pada kategori Sangat Baik sebanyak 6 atau 8,96%, kategori Baik sebanyak 12 atau 17,91%, kategori Cukup Baik sebanyak 29 atau 43,28%, kategori Tidak Baik sebanyak 16 atau 23,88%, dan kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 4 atau 5,97%. Data hasil penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini menunjukan bahwa persentase skala kesabaran siswa yang ibunya bekerja tergolong sedang dengan jumlah sebanyak 29 atau 43,28%. Selanjutnya kategori kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi dan Deskripsi Persentase Skala Kebahagiaan

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	X ≥81,61	7	10,45 %
Baik	76,65 ≤ X <81,61	11	16,42 %
Sedang	**71,71 ≤ X <76,65**	**31**	**42,67 %**
Tidak Baik	66,75 ≤ X <71,71	16	23,88 %
Sangat Tidak Baik	<66,75	2	2,99%
Jumlah		**67**	**100,00 %**

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil persentase tingkat kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja pada kategori Sangat Baik sebanyak 7 siswa atau 10,45%, kategori Baik sebanyak 11 atau 16,42%, kategori Sedang sebanyak 31 siswa atau 42,67%, kategori Tidak Baik sebanyak 16 atau 23,88%, dan kategori Sangat Tidak Baik sebanyak 2 atau 2,99%. Data hasil penelitian ini menunjukan bahwa persentase kebahagiaan siswa yang ibunya bekerja tergolong sedang dengan jumlah sebanyak 31 atau 42,67%.

3. Uji Asumsi

Adapun langkah-langkah sebelum melakukan analisis pada data penelitian yang didapat, telebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari bagiannya:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya sebaran data penelitian yang dapat dilihat dari kurva normal. Melihat normal atau tidaknya sebaran data penelitian, kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka data normal dan sebaliknya $p < 0,05$ maka data tidak normal.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan dengan tes *One Simple Kolmogrov-Smirnov Test,* didapat hasil data pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Skor K-SZ	*p*	Keterangan
Kesabaran	0,103	0,077	Normal
Kebahagiaan	0,084	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pada tabel 4,5 diatas , hasil uji asumsi menunjukan bahwa data dengan nilai K-SZ untuk variabel kesabaran sebesar 0,103 dan nilai signifikan 0,077 ($p > 0,05$) sehingga kesabaran terdistribusi secara normal. Variabel kebahagiaan dengan nilai K-SZ sebesar 0,084 dengan nilai signifikan 0,084 ($p > 0,05$) sehingga variabel kebahagiaan juga terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan terikat. Perubahan variabel bebas cenderung diikuti variabel terikat apabila memiliki nilai signifikan $p > 0,05$ maka kedua variabel

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dikatakan linear, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linear (Azwar, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Kesabaran Kebahagiaan	Deviation From Linearity	180,932	11	16,448	1,661	0,108

Berdasarkan hasil uji liniearitas maka ditemukan nilai F sebesar 1,661 dengan *p* sebesar 0,108 ($p > 0,05$) dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel linear.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi hubungan kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

		Kesabaran	Kebahagian
Kesabaran	Pearson Correlation	1	,675**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
Kebahagian	Pearson Correlation	,675**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel sebelumnya bahwa koefisien korelasi hubungan kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja sebesar (r)=0,675 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,005). Menunjukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja, dengan demikian hasil uji analisis data menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R	R *Square*
Kesabaran Kebahagiaan	0,675	0,456

Berdasarkan tabel diatas hasil koefisien determinasi ditemukan nilai R kuadrat (*square*) sebesar 0,456. Maka dapat diartikan bahwa sumbangan sebesar 45,6% dan sisanya 55,4% lagi dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja. Diterimanya hipotesis ini menunjukan bahwa kesabaran dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kebahagiaan. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui melalui analisis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

product moment yang memperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,675 dengan nilai *p* sebesar ($p < 0,005$).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa dari sampel siswa yang berjumlah 67 oarang diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kesabaran dan termasuk dalam kategori sedang yang berjumlah 29 siswa atau sebesar 43,28%. Sementara untuk siswa yang memiliki tingkat kebahagiaan dan termasuk dalam ketegori sedang berjumlah 31 siswa atau sebesar 42,67%.

Hasil uji asumsi sebaran data variabel kesabaran berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,077$ ($p>0,05$). Sementara hasil uji asumsi sebaran data variabel kebahagiaan berdisribusi secara normal dengan nilai $p = 0,200$ ($p>0,05$). Selanjutnya, dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang liniear antara variabel bebas dan juga variabel terikat denga nilai 0,108 ($p>0,05$).

Salah satu hak yang ingin dicapai di dunia ini adalah kebahagiaan, bahkan kalau orang beragama tidak hanya mengejar kebahagiaan dunia tapi juga kebahagiaan di akherat (surga). Hasil penelitian Herbyanti (2009), makna kebahagiaan bagi anak adalah jika berada dalam suatu keluarga yang utuh, dengan penuh kasih sayang, berada dalam lingkungan yang tentram dan harmonis, memiliki fasilitas yang mencukupi, memiliki harapan yang tercapai, serta sehat. Anak yang ibunya bekerja tentu memiliki pengaruh tertentu terhadap kebahagian. Anak yang selalu memiliki waktu dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ibunya pastinya akan mendapatkan kasih sayang yang lebih jika dibandingkan dengan remaja yang ibunya bekerja.

Seligman (2005) menjelaskan bahwa konsep kebahagiaan mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Emosi positif tersebut bisa dibedakan menjadi: emosi yang diarahkan atau datang dari masa lalu seperti puas, bangga dan tenang, emosi positif yang berasal dari masa sekarang seperti: semangat, riang, gembira dan ceria, serta emosi positif yang berorientasi masa depan seperti: optimisme, harapan, kepercayaan dan keyakinan. Seligman (2005) disebutkan bahwa rentang kebahagiaan itu sendiri merupakan batasan-batasan yang menghalangi seorang individu untuk menjadi lebih bahagia. Hal ini semacam "daya pengendali" yang mengendalikan kita untuk menuju kebahagiaan maupun kemuraman.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diperoleh nilai koefien determinasi dari nilai R kuadrat (*square)* sebesar 0,456 dan dipersentasekan menjadi 45,6%. Hal ini menunjukan bahwa kesabaran berkontribusi dalam kebahagiaan, sehingga para partisipan dalam menunjukkan respon sedang sebesar 43,2% yang berarti bahwa partisipan memiliki kesabaran yang baik dalam meningkatkan kebahagiaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah sabar. Sabar adalah karakter yang hanya dimiliki manusia, sabar dapat diartikan mengendalikan keinginan-keinginan yang dapat menjadi hambatan dalam pencapaian sesuatu yang luhur atau mendorong jiwa pelakunya mendorong

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jiwa pelakunya mencapai cita-cita yang didamba. Menurut Tebba (2005), sabar dalam tasawuf berarti menahan diri dari keluh kesah ketika menjalankan perintah Allah SWT dan saat menghadapi musibah. Dalam hal ini sabar meliputi urusan duniawi dan ukhrawi yang juga menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2017) meneliti tentang meningkatkan kebahagiaan remaja panti asuhan dengan sabar, hasil penelitiaan menunjukaan bahwa adanya perbedaan kebahagiaan antara kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan kesabaran dengan kelompok kontrol. Selanjutnya Peneltiaan yang dilakukan Hafiza dan Mawarpury (2018), meneliti tentang pemaknaan kebahagiaan oleh remaja *broken home*, hasil penelitian didapat bahwa pengalama kebahagiaan yang dialami responden ketika mendapat dudukungan dari keluarga dan teman dapat menambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015) meneliti tentang tingkat kebahagiaan pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kebahagiaan pada mahasiswa FIP UNY dengan kebahagiaan tertinggi disebabkan oleh pristiwa yang terjadi didalam keluarga. Selanjutnya penelitian oleh Aziz (2011) meneliti tentang pengalaman kesabaran dan kebahagiaan pada guru agama sekolah dasar, hasil menunjukan bahwa untuk meningkatkan kebahagiaan pada guru adalah meningkatkan aspek kesabaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Selanjutnya peneltiaan oleh Diponegoro (2005) meneliti tentang peran akhlak dan sabar terhadap kebahagiaan remaja, hasil penelitian menunjukan bahwa pelajaran agama islam memiliki hubungan positif terhadap kebahagiaan.

Penelitian ini memiliki kelemahan kerena adanya keterbatasan pada penulis, diantaranya adalah: (1) sampel yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah SMPN 17 Pekanbaru, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan lebih dari satu sekolah, (2) adanya beberapa pernyataan yang mungkin sulit dipahami oleh subjek penelitian, (3) variabel dalam penelitian ini belum mewakili semua aspek dan faktor yang mempengaruhi timbulnya kebahagiaa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V
PENUTUP

A. Kesmipulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesabaran dengan kebahagiaan pada siswa SLTP yang ibunya bekerja. Dengan demikian, maka dapat disumpulkan semakin tinggi tingkat kesabaran siswa maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan siswa dan begitu sebaliknya semakin rendah tingkat kesabaran siswa makan semakin rendah pula tingkat kebahagiaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran yang peneliti berikan yaiutu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk dapat membagi perannya secara seimbang baik sebagai ibu pekerja ataupun sebagi ibu rumah tangga agar meluangkan waktu untuk selalu menjalin komunikasi dan perhatian yang lebih supaya anak merasa memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih didalam suatu keluarga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat untuk mengangkat topik serupa, disarankan untuk mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seperti variabel, usia dan objek yang lain selain siswa sekolah yang ibunya bekerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, R. (2019). Pengalaman spiritual dan kebahagiaan pada guru agama sekolah dasar. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, *6*(2), 1-11. Diunduh dari: http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/242/218

Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Dengan Sabar. *Jurnal Psikologi Integratif*, *5*(1), 32-46. Diunduh dari: http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1404

Azwar, S. MA, 2015. Metode Penelitian.

Al-Faruq, U. (2014). Dahsyatnya ikhlas sabar qana'ah. Surakarta: Ziyad.

Al-Kadiri. (2010). 8 langkah Mencapai Ma'rifatullah, Jakarta : Amzah

Al Jauziyah, I. Q. (2006). Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Al-Jauziyah, I. Q. (2005). Indahnya sabar. Jakarta: Maghfirah

Al Munajjid, M.S. 2006. Silsilah Amalan Hati. Bandung : Irsyad Baitus Salam

Al-Qarni. 2004. Jagalah Allah, Allah Menjagamu. Jakarta : Darul Haq

Arraiyyah, M. H. (2002). Sabar Kunci Surga. Jakarta: Khazanah Baru.

Adler, M. J. (2003). Aristotle's ethics: The theory of happiness. The Mortimer.

Arraiyah, M.H. 2002. Sabar Kunci Surga. Jakarta: Khazanah Baru

Argyle, M. 2001. The Psychology of Happiness. New York: Taylor

Bungin, B. 2005. Metodologi penelitian kuantitatif.

BPS, Sakernas. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2013: KPPPA

Carr, A. 2004. Positive psychology : The Science Of Happiness and Human

Dewi, E. M. P. (2015). Pengasuhan Ibu Berkarir dan Internalisasi Nilai Karir pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *3*(1), 165-183. Diunduh dari: http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2137

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dinkes Riau. (2014). Tahapan tumbuh kembang balita dan anak. Diperoleh dari: http://www.dinkesprovkepri.org/beranda/2-berita/151-tahapan-tumbuh-bayi-dan-balita.

Diener, E. 2008. *Happiness : Unlocking The Mysteries Of Psychological Wealth. Blackwell Publishing*

Diponegoro, M. D. A. M. (2005). Peran Akhlak Terhadap Kebahagiaan Remaja Islam. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, *2*(1), 15-27. Diunduh dari: https://www.neliti.com/publications/24648/peran-akhlak-terhadap-kebahagiaan-remaja-islam

Gymnastiar, A. (2014). Indahnya kesabaran. Bandung: *Emqies Publishing*

Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Sympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(1), 59-66. Diunduh dari: http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1956

Harris, R. (2011). The Happiness Trap : Hati-hati dengan kebahagiaan anda. Terjemahan Krismariana. Yogyakarta: Kanisitus

Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (*happiness*) pada remaja di daerah abrasi. Diunduh dari: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1453

Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *20*(1), 48-55.

Hasan. 2008. Pengantar Psikologi Kesehatan Islami. Jakarta : Rajawali Pers

Ibu Bekerja Berpotensi Bikin Anak Masalah Mental (2018). Diunduh dari : https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180305183049-255-280662/ibu-bekerja-berpotensi-bikin-anak-masalah-mental

Kosasih, E.N. (2002). Menuju Bahagia di Usia Lanjut. Jakarta : Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia

Lubis, Pugut. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia Pustaka

Maharani, D. (2015). Tingkat kebahagiaan (*happiness*) pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bimbingan Dan Konseling, *4*(6). Diunduh dari: http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/186/0

Mubarok, Ahmad. 2001. Psikologi Qur'ani. Jakarta: Pustaka Firdaus

Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi indigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, *8*(2), 105-114. Diunduh dari: https://www.neliti.com/publications/24652/orientasi-kebahagiaan-siswa-sma-tinjauan-psikologiindigenous-pada-siswa-laki-lak

Papalia, O (2008). *Human development*.

Peran ganda ibu masa kini. Diakses tanggal 04 april 2019 dari https://www.kompasiana.com/tusianti/585c5d5c43afbd27359f62cd/peran-ganda-ibu-masa-kini-dalam-angka?page=all

Syukur, A. (2017). Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas dan Tawakkal. Yogyakarta: Safirah

Subari, W. (2017). Spiritualitas dan Happiness pada Remaja Akhir Serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, *1*(01), 57-66. Diunduh dari: : http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/26

Supratik, S. (2014). *Sikap manusia: teori dan pengukurunnya*. Liberty.

Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Santoso, S. (2012). Aplikasi SPSS pada statistik parametrik. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

Schnitker, S.A. (2012). *An examination of patience and well-being. The journal of possitive psychology,7 (4)*. Diunduh dari: https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17439760.2012.697185

Subandi, M. A. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi*, *38*(2), 215-227. Diunduh dari: https://repository.ugm.ac.id/97117/

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Santrock, W. John. 2010. *Psikologi Pendidikan*.

Siregar, M. (2007). Keterlibatan ibu bekerja dalam perkembangan pendidikan anak.

Seligman, M. E. P. 2005. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Terjemahan Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Tebba, Sudirman. 2006. Bekerja Dengan Hati. Jakarta : Media Indonesia

Turfe, T.A. 2006. Mukjizat Sabar. Bandung: Mizania

Willis, Sofyan. 2005. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta

Wenas G E, Opod H, Pali C. 2015. Hubungan Kebahagiaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Artembaga II Kota Bitung. Jurnal e-Biomedik, 3 (1), 532-538. Diunduh dari: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/7821

Yusuf, U. (2014). Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian). Bandung: UNISBA

Yulia, W.P. 2012. Tingkah Laku Prososial dan Kebahagiaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :